

**OPTIMALISASI PENYALURAN DANA ZAKAT MELALUI
PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT PADA LAZNAS
DAARUT TAUHID PEDULI SOLO (Periode Maret-Mei 2020)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam

Oleh :

IZZA HANIFAH URFA
I000160041

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**OPTIMALISASI PENYALURAN DANA ZAKAT MELALUI
PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT PADA LAZNAS
DAARUT TAUHID PEDULI SOLO (Periode Maret-Mei 2020)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

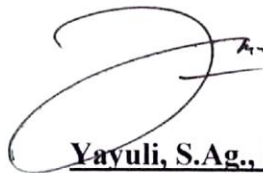


Izza Hanifah Urfa

I000160041

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Yayuli, S.Ag., M.PI

NIDN. 0612056404

HALAMAN PENGESAHAN

**OPTIMALISASI PENYALURAN DANA ZAKAT MELALUI
PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT PADA LAZNAS
DAARUT TAUHID PEDULI SOLO (Periode Maret-Mei 2020)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

OLEH

IZZA HANIFAH URFA
1000160041

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 23 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Yayuli, S.Ag., M.Pl.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Fauzul Hanif Noor Athief, Lc., M.Sc.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Harun, MH.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan,

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.
NIDN : 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Agustus 2020

Penulis



IZZA HANIFAH URFA
1000160041

**OPTIMALISASI PENYALURAN DANA ZAKAT MELALUI
PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT PADA LAZNAS
DAARUT TAUHID PEDULI SOLO (Periode Maret-Mei 2020)**

Abstrak

Potensi zakat atas dana yang dimiliki Indonesia terbilang besar namun upayanya untuk mengoptimalkan potensi tersebut masih terbilang kurang sehingga dari potensi yang mencapai Rp. 270 triliun hanya dapat dioptimalkan 2% nya saja. Hal ini tentu menjadi tugas besar bagi lembaga pengelola zakat untuk lebih memperkuat dalam pengelolaan dan memaksimalkan upaya penyalurannya sehingga dapat berdampak baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lebih luas. Penelitian dengan tujuan mendeskripsikan terkait optimalisasi penyaluran dana zakat melalui program pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Solo sehingga dapat diketahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya optimalisasi penyaluran tersebut. Jenis penelitian termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta di analisis dengan metode induktif. Hasil analisis menjelaskan bahwa dalam upaya optimalisasi dana zakat oleh LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Solo dilakukan dengan memaksimalkan program pemberdayaan melalui pemberian modal usaha dengan sistem dana bergilir sehingga kesejahteraan para mustahiq dapat diberdayakan dan dengan pendampingan yang intensif serta program-program binaan tidak hanya dalam segi jasmani namun juga rohani, semangat dari para penerima manfaat menjadi faktor utama dalam mendukung optimalnya penyaluran dana zakat melalui program-program pemberdayaan.

Kata kunci: Potensi Zakat, Optimalisasi Penyaluran, Pemberdayaan.

Abstract

The potential zakat on the funds owned by Indonesia is quite large but its efforts to optimize the potential is still numbered less so that than the potential that reaches Rp. 270 trillion can only be optimized 2% only. It is certainly a great task for the Zakat Management Agency to further strengthen in managing and maximize its distribution efforts so that it can have a good impact on improving the welfare of the wider community. Research with the purpose of describing the optimization of funds distribution of zakat through the Economic Empowerment Program of the people conducted by LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Solo so that it can be known supporting and inhibiting factors in the optimization efforts of the feed. This type of research is included in field research, using descriptive-qualitative research methods. Data collection using observation methods, interviews and documentation as well as

in the analysis with inductive methods. Analysis results explained that in the effort to optimize zakat funds by LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Solo is done by maximizing the empowerment program through the provision of business capital with a revolving system of funds so that the welfare of the mustahiq can be empowered and with intensive mentoring and building programs not only in terms of physical but also spiritual, the enthusiasm of the beneficiaries became a major factor in supporting the optimal distribution of zakat funds through empowerment programs.

Keywords: Zakat Potentials, Distribution Optimization, Empowerment.

1. PENDAHULUAN

Salah satu sisi dari ajaran Islam yang sampai saat ini masih kurang dalam penanganannya adalah penanggulangan kemiskinan, hal ini dapat dilakukan dengan pengoptimalan dalam pengumpulan, pendayagunaan dan penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS), dengan demikian menjadikan angka kemiskinan di Indonesia terus mengalami penurunan tiap tahunnya. Dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah penduduk miskin di Indonesia menurun setiap tahunnya.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia (persemester September)			
	2017	2018	2019
Jumlah penduduk (juta jiwa)	26,58	25,67	24,79

Sumber : BPS, jumlah penduduk miskin 2007-2020

Sumber dari Proyeksi Pertumbuhan Penduduk menurut Agama di Dunia, Indonesia sebagai negara yang berpenduduk mayoritas muslim mencapai 87,2% di dunia semestinya tidaklah sulit untuk dapat meningkatkan potensi zakat atas potensi dana yang dimilikinya terbilang besar. Potensi zakat di Indonesia mencapai Rp. 270 triliun namun yang bisa dioptimalkan hanya Rp. 9 triliun saja, hal ini karena kesadaran umat Islam yang belum maksimal atas wajibnya mengeluarkan zakat juga beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam upaya pengoptimalan potensi zakat. Jika dalam penyaluran dana potensi tersebut dapat dikelola dengan maksimal, maka akan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan umat terlebih lagi bisa menambah angka jumlah muzakki yang sebelumnya mustahiq. Disamping itu pemahaman

masyarakat tentang wajibnya menunaikan zakat lebih digalakkan, hal itu dapat dilakukan dengan dakwah atau sosialisasi tentang zakat lebih ditingkatkan secara intensif kepada masyarakat supaya mudah untuk diterima.

Aspek dalam penyaluran zakat dapat menjadi ujung tombak sebagai upaya peningkatan kualitas kehidupan para mustahiq. Penyaluran dana zakat apabila berdasarkan pada mustahiq dari 8 ashnaf (golongan), fakir miskin menduduki persentase terbesar dari golongan lainnya. Dapat dilihat dari Statistik Zakat Nasional 2018 bahwa penyaluran dana zakat untuk fakir miskin sebesar 63,30% dari total 103,47%, fii sabilillah menempati urutan kedua yakni sebesar 23,08%, sedangkan amil 11,34 %, muallaf 0,44%, riqab 0,04%, gharimin 0.85%, dan ibnu sabil 0,96%. Hal ini terbukti bahwa peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan sangat berpengaruh.

Zakat tidak hanya pada sebatas menunaikannya saja namun optimalisasi pengelolaan dan penyalurannya juga perlu dilakukan secara profesional sehingga bisa memberikan dampak yang lebih baik terhadap masyarakat. Dalam penyalurannya dapat dikategorikan menjadi dua; secara konsumtif yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan mustahiq dan secara produktif dimana dana zakat diberdayakan terlebih dulu supaya para mustahiq memiliki potensi sehingga bisa menjadi daya tahan dalam jangka panjang, meski demikian keduanya memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengentaskan kemiskinan. Oleh karena itu penyaluran secara produktif tentu membutuhkan peran amil sebagai subyek dalam pengelolaan dana zakat karena sebagai perantara antara muzakki dan mustahiq.

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang ada di Indonesia keberadaannya telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Adapun OPZ terdiri dari Badan Amil Zakat Infak dan Shodaqah Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga pengelolaan zakat pada regional tingkat nasional, Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dengan tugas membantu pengumpulan, pendistribusian serta pendayagunaan zakat, adapun Unit Pengumpul Zakat (UPZ) merupakan satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk

membantu pengumpulan zakat. OPZ dengan kredibilitasnya yang tinggi bisa mendapatkan kepercayaan masyarakat sehingga dapat menjadikan penghimpunan zakat semakin besar. Salah satu OPZ di Kota Solo adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Daarut Tauhid (DT) Peduli Solo, merupakan sebuah lembaga zakat yang bergerak di bidang penghimpunan dan pendayagunaan dana Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf (ZISWAF) di Kota Solo.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik ingin mengkaji terkait upaya optimalisasi dalam penyaluran dana zakat melalui program pemberdayaan ekonomi umat pada LAZNAS DT. Peduli Solo dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi tersebut.

2. METODE

Termasuk dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) sebab data diperoleh dari lapangan. penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga menghasilkan informasi secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan situasi terhadap obyek yang diteliti.

Data primer merupakan sumber informasi pertama yang diperoleh secara langsung dengan dilengkapi data sekunder berupa arsip kepustakaan atau dokumentasi lainnya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara via telepon dengan kepala kantor LAZNAS DT. Peduli Solo dan beberapa pengurus lain yang bersangkutan. Hasil analisis dideskripsikan dengan metode induktif yang beranjak dari peristiwa yang digeneralisasikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Optimalisasi Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Pemberdayaan Pada LAZNAS DT. Peduli Solo

LAZNAS DT. Peduli Solo memiliki program pemberdayaan dimana biasa disebut dengan pilar. Ada beberapa pilar utama dengan turunannya masing-masing diantaranya :

- a. Peduli Ekonomi ada diantaranya; Petani Tangguh, Peternak Tangguh, UKM Tangguh (Gerobak Tangguh, Misykat dan Kube), serta DTCC (Daarut Tauhid Creative Center).
- b. Peduli Kesehatan
- c. Peduli Pendidikan ada diantaranya; Beasiswa yang diberikan pada Pelajar, Mahasiswa, bahkan Pendidik juga bisa mendapatkan *support* dari lembaga dan juga Sekolah Tangguh.
- d. Peduli Kemanusiaan
- e. Peduli Dakwah
- f. Desa Tangguh yang merupakan program unggulan, program lokal jangka panjang yang berkelanjutan dan terukur.

Pemberdayaan dalam bidang ekonomi melalui zakat ini dapat dilihat dari sistem penyalurannya dengan pemberian modal usaha dana bergilir. Sistem ini dilakukan oleh LAZNAS DT. Peduli Solo, dimana dari lembaga terlebih dahulu membentuk suatu komunitas atau majelis atau semacam koperasi yang dibawah oleh LAZNAS DT. Peduli Solo langsung sebab ketika dari lembaga menyalurkan dana untuk suatu program (peduli ekonomi misalnya) dengan sasaran ashnaf miskin yang mana dana tersebut memang milik mereka namun kita tahu bahwa di masyarakat terkadang tanggungjawab terhadap pengelolaan dana tersebut masih minim, terkadang dari lembaga memberikan dana bantuan modal sebesar 1 juta itu hanya bisa bertahan satu sampai dua bulan saja, bulan ketiga sudah habis kemudian mengajukan lagi ke lembaga, oleh karena itu dibutkannya komunitas tadi. Dengan sistem modal usaha dana bergilir tersebut menanamkan para mustahiq untuk bisa belajar bekerjasama, bertanggung jawab dan saling mengingatkan sebab ketika dana tersebut macet maka bisa dikatakan telah mendzalimi anggota lain, bisa membuat anggota lain tidak kebagian dana untuk mengembangkan usahanya sebab modalnya terhenti sehingga dengan ditanamkan rasa tanggungjawab bersama menjadikan iuran tetap

berjalan. Tujuan dari pemberdayaan sendiri untuk bisa mencapai target ada beberapa hal yang perlu dilakukan yakni dengan menumbuhkan etos kerja yang kuat, efektif, efisien dan saling tolong-menolong. Hal inilah sepadan dengan sistem penyaluran yang dilakukan oleh LAZNAS DT. Peduli Solo. Penyaluran dalam sistem tersebut juga dirasa cukup berpengaruh dalam proses pemberdayaan ekonomi mustahiq yang berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah.

Pada dasarnya, tujuan dari penasarufkan program ekonomi tersebut mengarah pada pemberdayaan sehingga sangat diharapkan ketika LAZNAS DT. Peduli Solo memberikan dana anggaran untuk program pemberdayaan, yang mulanya menjadi mustahiq dapat berubah menjadi muzakki, maka perlu adanya sebuah sistem yang cukup kuat untuk mengontrol bagaimana mustahiq tersebut bisa bertanggung jawab terhadap dana yang telah diterimanya. Dana tersebut juga merupakan dana mereka, LAZNAS DT. Peduli Solo hanya sebatas membantu mengelolanya, menyiapkan sistemnya, menyiapkan koperasi atau komunitas atau majelisnya. Tugas dari LAZNAS DT. Peduli Solo sendiri menyiapkan bagaimana semua program bisa terus bersinergi. Dalam proses pemberdayaan mustahiq untuk bisa mempertahankan ekonominya sehingga diharapkan dapat berubah menjadi muzakki, dari LAZNAS DT. Peduli Solo ada yang namanya Level Ketangguhan Mustahiq yang mana diukur setiap bulannya dan setiap tahunnya. Tahun ini LAZNAS DT. Peduli Solo sudah menargetkan beberapa mustahiq yang sedang diikhtiarkan supaya target ketangguhan itu tercapai.

Bentuk optimalisasi lain dilakukan dimana adanya relawan-relawan yang ditempatkan sesuai dengan potensinya, pendamping program binaan yang intensif mendampingi para mustahiq dalam menjalankan programnya serta adanya jadwal pertemuan rutin dengan para muzakki maupun mustahiq. Oleh karena itu di dalam program pemberdayaan tidak hanya sebatas pemberian modal usaha saja, namun

dengan sistem dibuat kelompok dan menghadirkan orang-orang yang berkompeten pada setiap bidang yang ada untuk membantu lembaga dalam mengoptimalkan penyaluran melalui program pemberdayaan tersebut sehingga dapat menjadikan kesejahteraan ekonomi para mustahiq. Selain para penerima manfaat dibekali ilmu keagamaan secara ruhani juga dibekali pelatihan jasmani berupa keterampilan guna mengasah kemampuan yang dimilikinya. Tidak hanya ahli dalam berfikir namun juga ahli dalam berdzikir.

Melalui proses pembinaan secara berkala dapat menumbuhkembangkan kemampuan atau keterampilan para mustahiq yang diberdayakan oleh LAZNAS DT. Peduli Solo, dimana pada bulan Juli lalu lembaga mengadakan pembinaan untuk usaha anggota program Misykat di desa Jamparing Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta. Selain diadakan pembinaan juga dilakukan pencairan dana bergilir yang pada pekan tersebut dana diberikan kepada ibu Nurjanah salah seorang anggota yang baru bergabung dalam program Misykat LAZNAS DT. Peduli Solo. Adapun ibu Sri Ndari anggota program Misykat lainnya mengatakan bahwa di desa tersebut saat ini hampir semuanya berjualan, mulai dari bapak, ibu dan anak-anak mudanya dan merekapun juga rutin mengikuti pembinaan sehingga diharapkan dari pembinaan tersebut bisa dapat ide dan inovasi lainnya juga dari usaha tersebut dapat meningkatkan taraf hidup para penerima manfaat.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Upaya Optimalisasi Penyaluran Dana Zakat

Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam upaya optimalisasi penyaluran dana zakat melalui program pemberdayaan di LAZNAS DT. Peduli Solo :

1. Faktor Pendukung
 - a. Masyarakat menyambut dengan baik kepada lembaga ketika melaksanakan atau menawarkan programnya. Hal ini tentu

menjadi faktor pendukung oleh lembaga dalam mensosialisasikan program-program yang dimiliki kepada masyarakat luas.

- b. Masyarakat yang *support* juga komunikatif menjadikan orang-orang di lembaga yang sedang menjalankan program merasa untuk lebih antusias dan semangat.
- c. Adapun lembaga atau perusahaan yang konsisten dalam menyalurkan dana atau donasinya dengan mengamankan LAZNAS DT. Peduli Solo untuk dapat dikelola dengan baik menjadi salah satu faktor pendukung bagi LAZNAS dalam mengembangkan program-programnya.
- d. Pendamping program yang bertempat tinggal di dekat lokasi program lebih intens dalam pendampingan pelaksanaan program.

2. Faktor Penghambat

- 1. Tidak sedikit juga masyarakat yang tertutup ketika lembaga mensosialisasikan programnya. Terlebih masyarakat tidak ingin ‘diganggu’ jika sedang ada urusan lain sehingga hal ini membuat mundur atau merubah jadwal pertemuan yang sudah ditentukan di awal.
- 2. Sumber Daya Manusia dari lembaga kurang komunikatif terhadap program-program binaannya apabila ada sedikit masalah atau perkembangan setiap perjalanannya.
- 3. Secara internal, beberapa orang yang diberi tanggungjawab terhadap program mulai berkurang antusiasnya dalam menjalankan programnya masing-masing.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Upaya optimalisasi penyaluran yang dilakukan oleh LAZNAS DT. Peduli Solo diimplementasikan dengan memaksimalkan sistem penyaluran agar seluruh program pemberdayaan dapat terus bersinergi satu sama lain. Penyaluran dilakukan melalui program pemberdayaan yang dimilikinya berupa pemberian modal usaha dengan sistem dana bergilir sehingga menjadikan mustahiq yang menerima merasa memiliki tanggungjawab bersama untuk bisa terus melanjutkan dana tersebut ke mustahiq yang lain. Bentuk oprimalisasi lain berupa pelatihan-pelatihan keterampilan sebagai upaya untuk dapat meningkatkan potensi yang dimiliki bisa lebih berkualitas dan berpenghasilan sehingga dengan ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi para mustahiq, tentu dengan pendampingan yang intensif serta mendatangkan orang-orang yang berkompeten dalam masing-masing bidang.

Dukungan dan semangat dari masyarakat binaan tentu menjadi faktor utama untuk mendukung jalannya program pemberdayaan dalam upaya mengoptimalkan penyaluran dana yang telah dihimpun oleh lembaga. Di sisi lain, donasi dari perusahaan atau mitra kerja yang sudah berhubungan baik terhadap LAZNAS DT. Peduli Solo juga menjadi faktor pendukung untuk bisa mengembangkan program-program pemberdayaan. Namun sumber daya yang kurang antusias dan komunikatif terhadap program binaan dapat menjadi faktor penghambat dalam upaya optimalisasi program-program pemberdayaan.

4.2 Saran

Seiring berkembangnya lembaga zakat semoga dapat menjadikan dana zakat yang diterima lebih dioptimalkan sehingga perannya dapat memberikan dampak baik bagi ekonomi masyarakat.

Penelitian selanjutnya disarankan dapat mengkaji lebih dalam dan lebih rinci terkait pengelolaan masing-masing dari program binaan yang

ada dapat berupa zakat produktif ataupun wakaf produktif yang ada di lembaga ini.

Dengan iktikad yang baik semoga LAZNAS DT. Peduli Solo semakin kreatif, inovatif menjadi lembaga yang profesional dalam mengoptimalkan potensi umat melalui Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf (ZISWAF).

DAFTAR PUSTAKA

- BAZNAS. 2019. *Statistik Zakat Nasional 2018*. Bagian Lisson dan Pelaporan. Jateng, Republik Merdeka. “Potensi Zakat Di Indonesia Mencapai Rp. 270 Triliun”. Online. (www.rmoljateng.com/read/2020/01/23/24661/Potensi-Zakat-Di-Indonesia-Rp270-Triliun-). diakses pada 22 April 2020 pukul 18.40.
- Sabiq, Sayyid. 1990. *Fikih Sunnah 3*. Bandung: PT. Al Ma’arif.
- Suryabrata, Sumadi. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali PRESS.
- Sutrisno, Hadi. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.